

## Meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah menengah pertama dengan menggunakan idiom

Widi Syahtia Pane

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Jalan Wahid Hasyim 2 No.28, Kota Samarinda, 75243 Indonesia

\* Penulis Korespondensi. Email: [widi.pane@gmail.com](mailto:widi.pane@gmail.com)

Received: 14 Maret 2020; Revision: 20 Maret 2020; Accepted: 27 Maret 2020

### Abstrak

Mempelajari kosakata dalam bahasa Inggris adalah hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap siswa pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Selain mempelajari grammar dan empat *skill* bahasa Inggris (Listening, speaking, reading, writing), siswa diharapkan dapat menguasai kosakata sesuai dengan level yang seharusnya mereka kuasai. Dengan mempelajari banyak kosakata bahasa Inggris, siswa diharapkan dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan juga menjawab banyak butir soal dalam ulangan harian, ujian semester, bahkan UNBK (Unjian Nasional Berbasis Komputer) untuk pelajaran bahasa Inggris. Namun banyak kendala yang siswa hadapi dalam mempelajari kosakata Bahasa Inggris. Belajar kosakata dengan cara menghafal adalah cara lama yang terlihat paling sederhana, namun efek dari menghafal biasanya tidak akan kuat dan cenderung membosankan bagi siswa. Ada banyak cara yang lebih modern untuk mempelajari kosakata bahasa Inggris, salah satunya adalah dengan cara mempelajari idiom bahasa Inggris beserta maknanya. Idiom adalah ungkapan yang tidak dapat diartikan kata demi kata (O'Dell & McCarthy, 2010). Penulis akan mengajarkan siswa beberapa idiom menarik kepada siswa. Agar lebih menarik lagi, idiom-idiom tersebut diilustrasikan dengan gambar ilustrasi yang berwarna-warni. Dengan memahami bunyi dan arti idiom ini, diharapkan siswa-siswa dapat menyerap kosakata dengan mudah dan tidak akan melupakan kosakata tersebut. Selain itu, dengan pembelajaran idiom ini, siswa juga diharapkan dapat termotivasi untuk mencari lebih banyak lagi idiom yang akan menambah wawasan dan tentu saja kosakata mereka. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, terbukti bahwa dengan mempelajari idiom, siswa dapat mengetahui banyak kosakata dengan cara yang menyenangkan pula. Siswa juga tertarik mempelajari idiom lebih banyak lagi, yang artinya akan memperdalam pengetahuan mereka tentang kosakata dalam bahasa Inggris. Melihat hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, guru dan sekolah diharap dapat mendukung pengetahuan kosakata bahasa Inggris siswanya dengan cara mengajari dan menyediakan sarana siswa untuk belajar idiom. Dan untuk siswa sendiri, diharap untuk lebih banyak lagi belajar idiom untuk kedepannya.

**Kata kunci:** Idiom, Kosakata, Bahasa Inggris, meningkatkan

**How to Cite:** Pane, W. (2020). Meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah menengah pertama dengan menggunakan idiom. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(1), 33-38. doi:<https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.15>



This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



### PENDAHULUAN

Kosakata adalah kata-kata dari sebuah bahasa (Nurjannah, 2016; Rahmawati, Sunaryo, & Widodo, 2011), termasuk di dalamnya kata tunggal, frase, potongan dari beberapa kata yang memiliki makna. Kosakata merupakan pusat dari suatu bahasa. Kosakata mempunyai peran yang sangat besar dalam mempelajari suatu bahasa (Cameron, 2001). Tanpa kosakata, tidak banyak hal yang dapat disampaikan dalam sebuah komunikasi berbahasa lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, mempelajari banyak kosakata dalam bahasa Inggris ini sangat penting, sama pentingnya dengan mempelajari grammar dan empat *skill* dalam bahasa Inggris (*listening, speaking, reading, writing*).

Di Indonesia, Siswa-siswa mulai dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) diwajibkan untuk mempelajari bahasa Inggris. Bahkan mata pelajaran bahasa Inggris

---

telah menjadi mata kuliah wajib dalam Ujian Nasional sejak lama (Alhamidi, 2015; Hidayati, 2017). Ini membuktikan betapa pentingnya mempelajari bahasa Inggris. Mempelajari kosakata dalam bahasa Inggris adalah hal yang pertama yang diajarkan guru bahasa Inggris kepada siswa. Biasanya tahap pemberian kosakata ini dimulai dari saat dini, yaitu saat siswa-siswa masih duduk di bangku taman kanak-kanak. Namun demikian, siswa-siswa level lanjutan (SD, SMP/MTs dan SMA/MA) pun juga cenderung mendapatkan pelajaran tentang penambahan kosakata. Hal ini dilakukan karena guru ingin siswa-siswa dapat meng-*upgrade* perbendaharaan kosakata mereka, agar sesuai dengan kebutuhan dan jenjang pendidikan mereka, dan yang seperti disebutkan sebelumnya, belajar lebih banyak kosakata berarti juga memperbanyak peluang siswa untuk berhasil dalam melakukan percakapan dalam bahasa Inggris sehari-hari, mengerjakan ulangan harian, ujian semester, bahkan dalam mengerjakan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) bahasa Inggris.

Siswa SMP/MTs adalah kelompok siswa pertama yang dalam kesehariannya memiliki mata pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib (bukan mata pelajaran muatan lokal seperti di Sekolah Dasar). Dalam mata kuliah bahasa Inggris, siswa SMP/MTs diharapkan untuk dapat belajar cara membaca, menulis, mendengar dan berbicara dalam bahasa Inggris. Agar keempat *skill* bahasa Inggris tersebut semakin baik, dibutuhkan pengenalan terhadap grammar atau struktur tata bahasa dan juga penguasaan kosakata yang baik pula. Ada banyak cara untuk memperbanyak kosakata siswa SMP/MTs, dari metode yang paling tua sampai beberapa metode baru yang lebih modern. Menambah kosakata bahasa Inggris dengan cara mempelajari idiom bahasa Inggris adalah cara yang menyenangkan, karena hal ini dapat menambah wawasan dan pemahaman siswa terhadap budaya bahasa Inggris oleh penutur asli (*native speaker*). Idiom sendiri berarti adalah sebuah kombinasi kata-kata yang akan susah diterjemahkan secara kata demi kata (O'Dell & McCarthy, 2010). Dengan memahami kosakata dan arti dari idiom, diharapkan siswa-siswa dapat menyerap kosakata bahasa Inggris dengan mudah dan tidak akan melupakan kosakata tersebut.

Pentingnya belajar kosakata bahasa Inggris tampaknya berbanding lurus dengan kesulitan yang dihadapi siswa dan guru pelajar SMP. Sebagai pengajar yang pernah beberapa bulan mengajar di MTS Muhammadiyah 1 Samarinda, penulis merasakan sendiri bagaimana susahnya siswa memahami sebuah teks dan ucapan dalam bahasa Inggris karena keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa. Banyak siswa yang telah mahir dalam menampilkan kebiasaan dalam berbicara bahasa Inggris yang baik untuk percakapan atau ungkapan (*expression*) sehari-hari yang sering ditemui, namun jika membaca teks atau dialog panjang dengan level yang lebih kompleks yang ada di buku paket MTs, siswa biasanya bertanya pada guru apa arti dari kosakata tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih belum dapat menguasai sebagian besar kosakata yang seharusnya sudah mereka kuasai di level masing-masing.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, mempelajari kosakata bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) memang tidak semudah dan sesederhana 'menghapal kata-kata dan artinya'. Sebenarnya ada banyak cara atau metode untuk memperbanyak kosakata para siswa, namun tidak semua metode tepat untuk semua level, sifat dan karakter anak-anak pada level pendidikan tertentu, dalam hal ini siswa MTs Muhammadiyah 1 Samarinda. Oleh karena itu, penulis ingin mengembangkan perbendaharaan kosakata dan juga minat atau motivasi siswa dalam menambahkan kosakata bahasa Inggris mereka setiap saat melalui kegiatan ini. Dalam hal ini, penulis ingin siswa mempelajari lebih banyak kosakata dengan cara mempelajari idiom-idiom yang menarik. Penulis memilih mengajar kosakata dengan cara menjelaskan tentang idiom karena idiom-idiom ini sangat sering dipakai oleh penutur asli bahasa Inggris. Idiom sering dipakai dalam percakapan sehari-hari dengan arti yang mungkin tidak dapat diterjemahkan dalam kamus. Sesuatu yang dinamis seperti ini cenderung disukai oleh siswa-siswa remaja.

## METODE

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah Siswa kelas 7A MTs Muhammadiyah 1 Samarinda. Pelaksanaan Pengabdian ini adalah dosen dari Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda program studi Pendidikan Bahasa Inggris, yang bertindak sebagai panitia pelaksana kegiatan. Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diberikan kepada para siswa di ruang kelas 7A MTs Muhammadiyah 1 Samarinda. Berkenaan waktu rencana pelaksanaannya adalah pada tanggal 11 November 2019.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dengan pemberian *pre-test* terhadap siswa-siswa kelas 7A MTs Muhammadiyah 1 Samarinda. Kemudian dilanjutkan dengan mengajar idiom menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah pemberian soal post-tes kepada siswa. Post-tes ini sama persis dengan *pre-test* untuk mengukur pemahaman siswa terhadap kosakata di dalam soal yang disediakan. Setelah itu siswa-siswa juga mengisi angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pendapat mereka terhadap metode mempelajari kosakata melalui idiom ini.

Adapun Kegiatan ini memiliki skenario Kegiatan, sebagai berikut:

a. *Input*

- 1) Kosakata
- 2) Idiom

b. *Proses*

- 1) Memberikan *pre-test* tentang kosakata
- 2) Mempresentasikan apa itu idiom
- 3) Menjelaskan idiom-idiom yang sering dipakai dalam komunikasi bahasa Inggris
- 4) Membuat diskusi antara panitia dan siswa
- 5) Memberikan motivasi pada siswa untuk terus memperbanyak kosakata, terutama dengan cara mempelajari lebih banyak idiom
- 6) Memberikan post-tes

c. *Output*

- 1) Meningkatkan Pemahaman tentang pentingnya memperbanyak kosakata bahasa Inggris
- 2) Meningkatkan Pemahaman tentang apa itu idiom bahasa Inggris
- 3) Meningkatkan Pemahaman tentang pentingnya mempelajari idiom untuk memperluas pengetahuan dan juga memperkaya kosakata bahasa Inggris

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan dan Tes Kosakata

Sebelum melakukan pengabdian masyarakat ini, penulis telah melakukan survey di dalam MTs Muhammadiyah 1 Samarinda. Siswa-siswa kelas 7A adalah siswa-siswa yang terbilang antusias dalam mempelajari bahasa Inggris dan kemampuan bahasa Inggris mereka cukup memadai. Namun dalam membaca teks berbahasa Inggris, masih banyak dari mereka yang masih tidak tahu arti dari kosakata tertentu. Untuk itulah pengabdian masyarakat ini dibuat, agar siswa-siswa tersebut lebih termotivasi untuk memperbanyak penguasaan kosakata dengan berbagai macam cara, terutama dengan mempelajari idiom. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah pada Oktober 2019, penulis mempersiapkan segala sesuatunya untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini berlangsung satu hari yaitu tanggal 18 Nopember 2019.

Ada 25 siswa di kelas 7A yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, lalu dilanjutkan dengan pemberian *pre-test* tentang kosakata. Setelah itu pelaksana kegiatan masyarakat memberikan materi tentang idiom beserta gambarnya yang ditayangkan di *slide Powerpoint*. Setelah diberi materi dan telah memahaminya, para siswa mengisi *post-test*. Isi *post-test* sama persis dengan *pre-test*. Setelah itu mereka mengisi angket tentang pembelajaran yang baru saja mereka dapatkan. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit.

Sebelum menjelaskan tentang idiom untuk para siswa, penulis memberikan *pre-test*. *Pre-test* ini diberikan untuk mengetahui apakah siswa-siswa telah mengetahui arti dari kosakata-kosakata yang diberikan. Tabel 1 merupakan hasil *pre-test*.

Dari data yang ditampilkan di Tabel 1, dapat diketahui bahwa banyak dari siswa 7A yang belum mengetahui sebagian besar arti dari kosakata di dalam *pre-test*. Terbukti dari nilai yang mereka dapatkan. Hanya ada empat orang yang mendapatkan nilai lebih dari 50, itu berarti ada 21 orang yang mengetahui arti dari kosakata kurang dari 50%, dengan nilai terendah adalah 4 (hanya dapat mengartikan 1 kosakata dengan benar).

Setelah diberikan penjelasan mengenai idiom dalam bahasa Inggris, penulis memberikan *post-test* untuk siswa. Soal *post-test* sama persis dengan *pre-test*, dan kosakata di dalam *pre-test* dan *post-test* adalah kosakata yang ada di dalam idiom yang dijelaskan oleh penulis. Hasil dari *post-test* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil *Pre-test*

No.	Inisial Nama	Salah	Benar	Tidak Menjawab	Nilai
1.	ML	18	2	5	72
2.	KPR	18	1	6	72
3.	TND	18	0	7	72
4.	NATWZ	18	0	7	72
5.	RNZ	12	0	13	48
6.	SAH	11	2	12	44
7.	SNA	10	0	15	40
8.	MAH	9	1	15	36
9.	NH	8	1	16	32
10.	SMK	8	0	17	32
11.	NSA	8	0	17	32
12.	AR	8	0	17	32
13.	DAM	6	1	18	24
14.	SSR	6	0	19	24
15.	WPB	6	0	19	24
16.	JSA	6	6	13	24
17.	RF	5	0	20	20
18.	Sof	5	0	20	20
19.	FA	5	1	19	20
20.	FS	5	4	16	20
21.	MJG	5	3	17	20
22.	Sal	4	0	21	16
23.	APN	4	0	21	16
24.	AMA	4	0	21	16
25.	NR	1	2	22	4
		<b>Total</b>			<b>832</b>
		<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>33.28</b>

Tabel 2. Hasil *Post-test*

No.	Nama	Benar	Salah	Tidak Menjawab	Nilai
1.	ML	23	2	0	92
2.	KPR	24	1	0	96
3.	TND	24	1	0	96
4.	NATWZ	22	0	3	88
5.	RNZ	24	1	0	96
6.	SAH	25	0	0	100
7.	SNA	24	1	0	96
8.	MAH	20	4	1	80
9.	NH	23	2	0	92
10.	SMK	25	0	0	100
11.	NSA	24	1	0	96
12.	AR	24	1	0	96
13.	DAM	18	9	6	36
14.	SSR	25	0	0	100
15.	WPB	12	0	13	48
16.	JSA	20	5	0	80
17.	RF	18	1	6	72
18.	Sof	13	2	10	52
19.	FA	16	2	7	64
20.	FS	21	3	1	84
21.	MJG	19	6	0	76
22.	Sal	16	2	7	64
23.	APN	24	1	0	96
24.	AMA	19	1	5	76
25.	NR	20	0	5	80
		<b>Total</b>			<b>2056</b>
		<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>82.24</b>

Berdasarkan dari nilai-nilai siswa ditampilkan diatas, dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh sangat baik, bahkan ada tiga orang anak yang mendapatkan nilai sempurna (100). Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas 7A MTsM 1 Samarinda di-*display* ke dalam Tabel 3.

Tabel 3. Tabel Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Nama	Hasil <i>Pre-test</i>	Hasil <i>Post-test</i>
1.	ML	72	92
2.	KPR	72	96
3.	TND	72	96
4.	NATWZ	72	88
5.	RNZ	48	96
6.	SAH	44	100
7.	SNA	40	96
8.	MAH	36	80
9.	NH	32	92
10.	SMK	32	100
11.	NSA	32	96
12.	AR	32	96
13.	DAM	24	36
14.	SSR	24	100
15.	WPB	24	48
16.	JSA	24	80
17.	RF	20	72
18.	Sof	20	52
19.	FA	20	64
20.	FS	20	84
21.	MJG	20	76
22.	Sal	16	64
23.	APN	16	96
25.	AMA	16	76
	NR	4	80
	<b>Total</b>	<b>832</b>	<b>2056</b>
	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>33.28</b>	<b>82.24</b>

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* secara signifikan lebih baik daripada *pre-test* dengan nilai rata-rata 33.28 menjadi 82.24. Dapat diamati juga 100% dari semua anak mendapatkan peningkatan nilai yang signifikan. Meskipun masih ada satu orang siswa yang skor *post-test*-nya mendapatkan nilai di bawah 50, namun 24 anak yang lainnya mendapatkan nilai lebih dari 50, bahkan ada tiga anak yang mendapatkan nilai sempurna.

### Kuisisioner

Setelah menyelesaikan *post-test*, siswa diminta untuk mengisi kuisisioner. Kuisisioner ini berisi pendapat mereka terhadap pembelajar kosakata bahasa Inggris melalui idiom. Tabel 4 merupakan hasil kuisisioner.

Tabel 4. Tabel Hasil Kuisisioner

Question	Answer		Percentage	
	Yes	No	Yes	No
1. Do you think idiom is interesting?	24	1	96%	4%
2. Do you like learning vocabulary through idiom?	22	3	88%	12%
3. Do you want to learn more about idiom?	24	1	96%	4%

Dari hasil angket/kuisisioner (Tabel 4), diketahui bahwa ada 24 anak (96%) yang menyatakan bahwa mereka senang dan tertarik dengan idiom atau ungkapan dalam bahasa Inggris (pertanyaan angket nomer 1, *Do you think idiom is interesting?*). Hanya ada satu orang anak (4%) yang menganggap pelajaran tentang idiom bahasa Inggris tidak menarik. Sedangkan untuk pertanyaan angket nomer 2 (*Do you like learning vocabulary through idiom?*) ada 22 anak yang menyukai belajar kosakata melalui idiom, dan ada tiga (12%) anak yang tidak menyukai cara ini. Pertanyaan terakhir, ada 24 anak (96%)

---

yang ingin belajar lebih banyak lagi tentang idiom, dan hanya satu (4%) anak yang tidak ingin mempelajarinya lebih dalam.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari siswa kelas 7A MTs Muhammadiyah 1 Samarinda senang mempelajari kosakata dalam bahasa Inggris melalui pelajaran bahasa Inggris. Ini dikarenakan mempelajari idiom adalah hal yang menarik bagi mereka. Oleh karena itu, mengajar dan belajar kosakata melalui idiom sangat disarankan untuk gur yang akan mengajar dan untuk siswa yang tertarik untuk memperbanyak kosakata bahasa Inggris dengan cara yang lebih menarik.

### SIMPULAN

Mempelajari idiom, dalam kegiatan pengabdian masyarakat di kelas 7A MTs Muhammadiyah 1 samarinda ini terbukti dapat mempermudah siswa untuk mempelajari kosakata. Sebagian besar siswa yang sebelum mempelajari idiom tidak mengetahui arti dari kosakata tertentu, mendapatkan skor yang sangat baik setelahnya. Ini terbukti dari skor rata-rata siswa yang meningkat dari 33.28 menjadi 82.24. Disamping itu, menurut siswa, mempelajari kosakata melalui idiom adalah hal yang menyenangkan. Siswa menyukai pembelajaran idiom dan akan belajar lebih banyak lagi tentang idiom setelah kegiatan ini selesai.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis menyarankan kepada para guru bahasa Inggris tingkat Sekolah Menengah Pertama untuk memberikan juga pengetahuan tambahan mengenai idiom. Ada banyak sekali idiom dalam bahasa Inggris, dan bahasa idiom itu sangat komunikatif karena ungkapan seperti itulah yang dipakai oleh penutur bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Untuk sekolah agar menyediakan media yang tepat untuk mempelajari idiom. Menyediakan buku-buku idiom bergambar adalah hal yang mungkin dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Untuk siswa, khususnya pelajar Sekolah Menengah Pertama, diharapkan untuk mempelajari idiom lebih sering lagi melalui media apapun, baik itu buku, website, lagu dan bahkan video, agar kosakata bahasa Inggris semakin banyak dikuasai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alhamidi, A. (2015). Mengukur kemampuan bahasa Inggris siswa sekolah menengah atas dengan menggunakan aplikasi computer based testing (CBT). *Jurnal TeknoIf*, 3(2).
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Ernst Klett Sprachen.
- Hidayati, D. N. (2017). *Supersmart book bahasa Inggris SMA kelas X, XI, XII*. Bentang B first.
- Nurjannah, N. (2016). Peningkatan kemampuan penguasaan kosakata melalui kartu huruf bergambar siswa kelas II SDN 5 Soni. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8), 119169.
- O'Dell, F., & McCarthy, M. (2010). *English idioms in use advanced with answers*. Cambridge University Press.
- Rahmawati, D., Sunaryo, H. S., & Widodo, H. S. (2011). Penguasaan kosakata bahasa indonesia pada anak usia prasekolah. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 1(1), 1–12.